

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan dalam industri untuk meningkatkan kualitas barang, maka perusahaan perlu melakukan langkah-langkah perbaikan dan optimalisasi dalam perusahaannya terutama pada bagian gudang. Gudang dapat mempercepat proses inventaris produk yang dibutuhkan serta memberikan banyak manfaat bagi bisnis, mulai dari menjaga stabilitas operasional hingga mengoptimalkan pengelolaan inventaris. Dengan semakin kompetitifnya industri, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pergudangan agar kinerja dan kreativitas karyawan dapat berfungsi dengan baik.

Pengelolaan gudang sangat penting untuk memastikan barang-barang yang disimpan di gudang tetap terjaga dan tertata dengan baik. Gudang merupakan aset penting bagi bisnis. Dalam membangun organisasi pergudangan yang baik, sebaiknya perusahaan melakukan langkah-langkah inovasi yang berkelanjutan untuk dapat menerapkan sistem kerja yang ada di gudang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja. Di gudang tidak hanya memperhatikan penempatan produk, tetapi juga lingkungan kerja. Menyediakan lingkungan kerja yang bersih, nyaman dan rapi akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Erliyana & Panana Bao, 2021).

PT. Domas Agro Inti Prima merupakan anak perusahaan dari PT. Bakrie Sumatera Plantations yang bergerak di bidang oleokimia. Perusahaan ini terletak pada Jl. Akses Road INALUM 15, Kuala Tanjung Sumatera Utara, Indonesia. Perusahaan ini mulai fokus usaha oleochemical pada tahun 2010. Oleochemical merupakan bahan kimia yang berasal dari alam, minyak biodegradable dan lemak dengan sumber nabati atau hewani.

Berdasarkan hasil observasi terjadi beberapa permasalahan pada area gudang *spare part* PT. Domas Agro Inti Prima. Masalah yang pertama yaitu letak *spare part* yang tidak ditempatkan sesuai dengan penomoran material *spare part*

yang tercatat pada data stok fisik, lalu tidak adanya pelabelan pada rak, selanjutnya peletakan *spare part* yang tidak beraturan sehingga menyulitkan operator gudang pada saat mencari *spare part* yang dibutuhkan. Selain itu, banyaknya *spare part* yang rusak atau berkurang kualitasnya karena tidak pernah dikeluarkan sehingga tertimbun oleh *spare part* lain yang baru masuk dan tidak tertata dengan baik, ini terjadi karena operator gudang biasanya hanya mengambil *spare part* yang berada di posisi atas atau depan, sehingga *spare part* yang berada di bawah atau di belakang tertimbun dan tidak terpakai sampai kualitasnya berubah dan bahkan sampai rusak. Kerusakan *spare part* yang belum dipergunakan jelas menyebabkan kerugian. Lalu pada proses pengambilan barang sering terjadi perpindahan lokasi barang setelah diambil tanpa konfirmasi kembali pada operator gudang, sehingga menyebabkan barang tidak ditemukan saat dicari karena posisi barang yang sudah berbeda lokasi. Hal ini dapat menyebabkan banyak waktu yang terbuang pada saat pencarian *spare part*, sehingga waktu kerja jadi lebih panjang dan dapat menyebabkan produktivitas menurun.

Dari hasil pengamatan pada data stok fisik untuk *spare part* ditemukan beberapa *spare part* yang tidak tertata sesuai tempatnya dengan rata-rata waktu pencarian sekitar 15-25 menit, dengan frekuensi pencarian per hari sebanyak 1-2 kali (data komponen dapat dilihat pada lampiran I). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode ABC dan 5S Pada Departemen Gudang Di PT. Domas Agro Inti Prima”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi *spare part* dengan menggunakan metode ABC?
2. Bagaimana hasil penerapan metode 5S pada gudang *spare part*?
3. Bagaimana hasil dari penerapan kombinasi metode ABC dan 5S pada gudang *spare part*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diperoleh, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana klasifikasi *spare part* dengan menggunakan metode ABC
2. Mengetahui bagaimana hasil penerapan metode 5S pada gudang *spare part*
3. Bagaimana hasil dari penerapan kombinasi metode ABC dan 5S pada gudang *spare part*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi perbaikan untuk penataan dan pengelolaan area gudang *spare part*, sehingga dapat memudahkan operator gudang dalam mencari barang yang dibutuhkan secara langsung maupun dengan sistem dan dapat mengurangi pemborosan waktu dalam bekerja.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data stok fisik gudang *spare part* bulan Mei 2025.
2. Penelitian ini tidak membahas deskripsi barang yang ada di gudang penyimpanan.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas berlangsung normal selama penelitian berlangsung.
2. Narasumber yang terlibat dalam penelitian adalah operator gudang yang bekerja pada perusahaan yang sudah memiliki pengalaman yang relevan pada area gudang.